

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Musik merupakan kesatuan dari melodi, irama, birama, tangga nada, harmoni, dinamika dan timbre sehingga dapat dituangkan dalam suatu karya berbentuk komposisi lagu atau karya instrumental yang berisi ungkapan atau media eksperesi pencipta musik (komposer). Bentuk adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan/susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi. Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka (Prier, 1996:2). Selanjutnya Karl-Edmund Prier (1996:2) juga menyatakan bahwa bentuk musik dapat dilihat secara praktis sebagai ‘wadah’ yang ‘diisi’ oleh seorang komponis dan diolah sedemikian rupa hingga menjadi musik yang hidup.

Syafiq (2003:203) berpendapat bahwa musik merupakan salah satu media ungkapan kesenian melalui sebuah bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses kebudayaan, mengingat fungsi yang dimiliki musik sangat besar bagi kehidupan manusia. Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (Pono Banoe 2003 : 208). Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan

bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan (Jamalus 1988 : 1). Pengertian musik menurut Sylado, mengatakan bahwa musik adalah waktu yang memang untuk didengar. Musik merupakan wujud waktu yang hidup, yang merupakan kumpulan ilusi dan alunan suara. Alunan musik yang berisi rangkaian nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati para pendengarnya (Sylado 1983 : 12).

Musik tidak lepas dari alat atau bisa dikatakan instrumen musik yang memang dapat memproduksi nada. Salah satunya alat atau instrumen tersebut adalah gitar, gitar merupakan instrumen musik yang populer dan umum dijumpai di dunia. Hal ini terlihat dari banyaknya orang yang bisa memainkan gitar dibandingkan dengan instrumen musik lainnya. Instrumen ini biasa digunakan sebagai pengiring karena kemampuannya memainkan lebih dari satu nada secara bersamaan (harmonis).

Parto (1996: xii) yang mengatakan bahwa musik sebagai seni adalah memaklumi bahwa musik merupakan bidang seni yang nilai estetikanya dapat dinikmati dan diapresiasi melalui materi yang berupa suara (sound). Suara atau bunyi yang dihasilkan untuk mengungkapkan suatu gagasan dalam musik dapat berasal dari suara manusia atau berasal dari instrumen atau alat musik, sebagai salah satu contohnya adalah gitar elektrik.

Gitar elektrik adalah jenis gitar yang menggunakan beberapa *pick up* untuk mengubah bunyi getaran dari senar gitar menjadi arus listrik, lalu akan dikuatkan kembali dengan menggunakan seperangkat *amplifier* dan *loud speaker*. Bunyi yang dihasilkan dari getaran senar gitar akan mengenai kumparan yang ada di badan gitar

yang biasa disebut *pick up*. Terkadang sinyal yang keluar dari *pick up* diubah secara elektronik dengan menggunakan *guitar effect*, sehingga suara yang dihasilkan menjadi lebih kuat dan lebih beragam karakter suara yang muncul.

Bermain gitar merupakan suatu seni tersendiri yang bisa dipelajari dengan tekun dan kesungguhan. Bagi yang baru memulai untuk belajar bermain gitar tentunya ingin mendapatkan hasil dari kegiatan latihan bermain gitar (Christoper 2016:20). Gitar adalah alat musik yang memiliki dawai (senar) dan dapat dibunyikan dengan cara dipetik atau digenjreng (*Strumming*) (Derry 2012:1). Bunyi yang dihasilkan gitar berasal dari getaran dawai. Pada dasarnya gitar memiliki dua jenis, yaitu gitar elektrik dan gitar akustik. Kedua gitar ini memiliki fungsi yang sama, tetapi memiliki perbedaan pada karakter dan bagiannya. Gitar elektrik adalah jenis gitar yang menggunakan beberapa *pick up* untuk mengubah bunyi getaran dari senar gitar menjadi arus listrik, lalu akan dikuatkan kembali dengan menggunakan seperangkat *amplifier* dan *loud speaker*. Bunyi yang dihasilkan dari getaran senar gitar akan mengenai kumparan yang ada dibadan gitar yang biasa disebut *pick up*. Terkadang sinyal yang keluar dari *pick up* diubah secara elektronik dengan menggunakan *guitar effect*, sehingga suara yang dihasilkan menjadi lebih kuat dan lebih beragam karakter suara yang muncul. Karl-Edmund Prier (1996:2) juga menyatakan bahwa bentuk musik dapat dilihat secara praktis sebagai ‘wadah’ yang ‘diisi’ oleh seorang komponis dan diolah sedemikian rupa hingga menjadi musik yang hidup.

Dalam menganalisis musik perlu menggunakan partitur. Fungsi partitur itu sendiri sebagai panduan dalam bermain musik, sebagai sarana catatan untuk

bermain musik, sebagai cara untuk mengkomunikasikan kepada musisi cara memainkan sebuah karya musik. Partitur sering digunakan para komposer-komposer musik dunia dalam menulis karya mereka. Dalam negeri sendiri, banyak para komposer musik yang menggunakan partitur untuk karya musiknya.

Dari banyaknya komposer-komposer gitar yang ternama di seluruh dunia, salah satu nya yaitu Dewa Budjana. Dewa budjana terkenal sabagai gitaris dari band Gigi. Ketertarikan pemilik nama asli I Dewa Gede Budjana pada instrumen gitar sudah terlihat semenjak ia duduk di bangku sekolah dasar. Dewa Budjana memepelajari gitar pertama kali dari seorang kuli bangunan yang bekerja di dekat rumah nya, dari situ ia mulai mempelajari dan mengembangkan permainan gitar nya dengan otodidak. Sebelum bergabung dengan Gigi di tahun 1994 Dewa Budjana pernah tergabung dengan beberapa band seperti squirrel yang ia bentuk saat masih sekolah menengah atas (SMA) pada tahun 1980, spirit band (1989), java jazz (1993). Debut solo pertama Dewa Budjana tercipta pada tahun 1997 dalam album NUSA DAMAI. Solo album ini diikuti dengan solo album berikutnya.

Queen Kanya adalah salah satu karya instrumental Dewa Budjana dari album Mahandini yang rilis pada tahun 2018. Queen Kanya bercerita tentang Ratu Kanya, tepatnya raja perempuan di Bali yang dulu mengalahkan Belanda. Cukup jarang diekspos pemerintah jika dibandingkan RA Kartini, Dewi Sartika, atau Cut Nyak Dhien. Dewa Budjana menyampaikan, Kanya yang memiliki nama lengkap Ida I Dewa Agung Istri Kanya memimpin Bali dari tahun 1814 sampai 1850, sosok yang dijuluki "Ratu Perawan Klungkung" itu memimpin perlawanan rakyat Klungkung melawan invasi Belanda di Desa Kusamba, pihak Belanda

menjulukinya sebagai "wanita besi". Bersama Mangkubumi Dewa Agung Ketut Agung, Kanya merancang serangan balasan terhadap Belanda di Kusanegara yang berujung pada tewasnya pimpinan ekspedisi Belanda Mayor Jenderal AV Michiels. Penghormatan terhadap perjuangan Ratu Kanya diabadikan Dewa Budjana dalam alunan musik intrumental yang menjadi salah satu materi dalam album Mahandini (2018) yang berjudul Queen Kanya.

Secara teknikal lagu Queen Kanya banyak mengandung teknik permainan gitar seperti *slide*, *hammer on*, *pull of*, *legato*, *bending* hingga *appergio*. Dengan penggunaan teknik yang dimainkan secara sempurna dan juga disesuaikan dengan bentuk dan dinamika lagu. Sehingga unsur teknikal (teknik permainan) dan konsep penciptaan menjadi lebih seimbang. Inilah salah satu indikator yang menjadikan penulis memilih lagu Queen Kanya sebagai fokus penelitian.

Namun bagaimana sebenarnya bentuk komposisi dan teknik permainan gitar yang ada pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana tersebut ? Untuk menjawab pertanyaan tersebut munculah keinginan peneliti untuk meneliti lagu Queen kanya karya Dewa Budjana ini melalui penelitian ilmiah yang berjudul:

“Analisis Bentuk Komposisi Dan Teknik Permainan Gitar Elektrik Pada Lagu “Queen Kanya” Karya Dewa Budjana”

1. 2 Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian yang berjudul Analisis Bentuk Komposisi Dan Teknik Permainan Gitar Elektrik Pada Lagu “Queen Kanya” Karya Dewa Budjana, yakni:

1. Bentuk komposisi lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana.
2. Teknik permainan gitar elektrik pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana.
3. Tingkat kesulitan yang ada pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana
4. Latar belakang terciptanya lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana.
5. Terbatasnya partitur gitar lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana
6. Karakteristik musik pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terfokus, dan menjaga agar pembahasan tidak melebar, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bentuk komposisi pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana
2. Teknik permainan gitar elektrik pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana
3. Karakteristik musik pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus penelitian dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk komposisi pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana?
2. Bagaimana teknik permainan gitar elektrik pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana?
3. Bagaimana karakteristik musik pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana?

1. 5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk musik pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana
2. Untuk mengetahui teknik permainan gitar pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana
3. Untuk mengetahui karakteristik musik pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana.

1. 6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- 1.1 Sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk studi kepustakaan Program Studi Pendidikan Musik Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Medan.

- 1.2 Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan yang lebih dalam lagi bagi peneliti yang tertarik pada analisis dan teknik gitar elektrik

2 Manfaat Praktis, diantaranya;

- 1.1 Memberikan manfaat kepada para praktisi gitar dalam bentuk apresiasi gitar elektrik dalam penggunaan teknik permainan
- 1.2 Sebagai sarana bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari.

